

**PARIWISATA DESA DI ERA PANDEMI COVID-19: STUDI MANAJEMEN
PENGGAJIAN PENGELOLA WISATA PANTAI MELAYU DI DESA
REMPANG CATE, GALANG, KOTA BATAM, KEPULAUAN RIAU**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-
syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

PUTRI WAHYUNI

NIM. 17102030075

Pembimbing:

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.

NIP. 19750701 200501 1 007

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-655/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PARIWISATA DESA DI ERA PANDEMI COVID-19: STUDI MANAJEMEN
PENGAJIAN PENGELOLA WISATA PANTAI MELAYU DI DESA
REMPANGCATE,GALANG,KOTA BATAM,KEPULAUAN RIAU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI WAHYUNI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030075
Telah diujikan pada : Jumat, 09 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 607bab083b8e4



Penguji II

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6078287f7332a



Penguji III

Rahadiyand Aditya, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60792a2bcfa46



Yogyakarta, 09 April 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 607cfb421e820



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Putri Wahyuni
NIM : 17102030075
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pariwisata Desa di Era Pandemi Covid-19: Studi Manajemen Penggajian Pengelola Wisata Pantai Melayu Di Desa Rempang Cate, Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau

Telah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Maret 2021

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Pembimbing Skripsi

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUTRI WAHYUNI

NIM : 17102030075

Jurusan : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Maret 2021

Yang menyatakan,



Putri Wahyuni
NIM. 17102030075

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Wahyuni

NIM : 17102030075

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pariwisata Desa di Era Pandemi Covid-19: Studi Manajemen Penggajian Pengelola Wisata Pantai Melayu Di Desa Rempang Cate, Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan untuk ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang telah dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Maret 2021

Yang menyatakan



Putri Wahyuni
NIM. 17102030075

PERSEMBAHAN

Untuk yang tercinta dan terkasih

Bapak dan Mamak

Teristimewa bapak dan mamak yang selalu senantiasa bersabar membimbing dan bekerja keras mencari rezeki untuk membiayai pendidikan anakmu ini, terimakasih banyak atas semua pengorbananmu, kini tiba saatnya aku membuktikan kepadamu bahwa aku bisa menyelesaikan pendidikanku ini dengan lancar dan semoga perjuanganku bisa menjadi hadiah termanis untuk mu.

Serta saudara perempuan saya Minarti serta suami dan ponakan saya zila

Almamaterku Pengembangan Masyarakat Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kemudian teman-teman prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017, terimakasih telah mengukir kenangan yang indah semasa saya kuliah.

MOTTO

Saya bukan orang yang puitis dan pandai dalam mengarang kata tapi kalimat ini menjadi salah satu yang sering di ucap oleh banyak orang dan saya setuju

dengan itu

“Selesaikan apa yang telah kamu mulai”

-Putri Wahyuni-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena dengan segala rahmat, taufik, dan hidayah nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang dinantikan syafa'at-Nya di yaumul akhir nanti. Aamiin Ya Rabbal'alami.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi berkembangnya dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Pada skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak baik secara moril maupun material. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah S.Sos.I.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Muh. Abu Suhud selaku Dosen pembimbing Akademik

5. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag. M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Seluruh dosen program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan ilmu, wawasan, dan keterampilan kepada penulis.
7. Seluruh petugas TU (Tata Usaha) beserta staf Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar berjalannya proses administrasi dalam penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Sugiono dan Ibu Sumiati yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis agar bisa menyelesaikan kuliah ini dengan baik. Tak lupa untuk kakak saya minarti dan suami juga ponakan tercinta yang selalu mensupport dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Untuk kedua orang tua angkat saya Bapak Ngadiran dan Ibu Jumirah dan tidak lupa sodaraku Putri Widyaningrum serta keluarga besar Bapak Ngadiran. Saya ucapkan terimakasih karena telah menjadi orang tua kedua penulis selama di jogja dan selalu menasehati, mendoakan dan mendukung perkuliahan penulis.
10. Keluarga besar Umi Fatur yang telah mengenalkan Yogyakarta kepada penulis dan juga sudah mau menampung penulis untuk tinggal di kediamannya guna meneruskan pendidikan SMA selama di Yogyakarta
11. Untuk sahabatku Eni Puji Astuti, Fitria Nova Elpina, Sekar, Dora, Fatma Wulandari dan Amalia Nurul yang selalu menghibur dan memberikan support

kepada, penulis ketika merasa lelah dan sedih di saat proses penyelesaian skripsi ini.

12. Kelompok PPM GOCAPS squad penulis yaitu Guruh Aji Semeru, Oni Isti Ngainah, Assyifa Reaza Sholehah, Alifah Rachmaditya, dan Sendi Anggi Titania yang sudah memberikan dukungan dan doa
13. Teman-teman kkn 102 cabang Batam Razak, Teto, Alfino, Muti, Laras, Febri, Hazu, Juju, Septi, Rani, dan Nanda yang sudah memberikan kenangan yang tak terlupakan selama di lokasi kkn.
14. Teman-teman seperjuangan pengembangan masyarakat islam angkatan 2017 Susi Indah , Nurul, Kiki, Wisnu, Intan, Ica, Rifky, Fajrul, Manjil, Neng Susi, Eva, Meidy, Shintiara dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Keluarga Rasida FM pengurus dan crew 2020 Anil, Shindy, Mbak Mawar, Amalia, Srikandi, Anggi dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
16. Keluarga sekaligus teman-teman BREGADA PT. Asli Dagadu Djokdja
17. Pengelola , pegawai dan warga Pantai Melayu yang telah memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan skripsi penulis.
18. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya berkat bantuan semua pihak penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar sesuai dengan harapan penulis. Semoga dengan terselesaikannya karya sederhana ini dapat memberikan efek positif bagi semua kalangan. Sebelumnya, penulis mohon maaf atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Namun demikian, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Aamiin...

Yogyakarta, 25 Maret 2021

Penulis

Putri Wahyuni
NIM. 17102030075



ABSTRAK

Pariwisata di era pandemi Covid-19 membawa perubahan yang sangat besar untuk citra pariwisata. Dampak dari adanya pandemi ini mengakibatkan timbul beberapa permasalahan di bidang pariwisata salah satunya pariwisata desa Pantai Melayu. Keluarnya kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti *physical distancing* berakibat menurunnya kunjungan wisatawan ke Pantai Melayu, hal ini mengakibatkan pendapat utama di Pantai Melayu mengalami penurunan. Menurunnya pendapatan ini membuat pengelola harus memikirkan cara agar para pegawainya tetap memperoleh pendapatan di tengah pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan dan manajemen penggajian pengelola wisata di era pandemi Covid-19. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan lacak dokumentasi. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi PT. BARAKAH selaku pengelola di Pantai Melayu pada masa pandemi Covid-19 dari adanya kebijakan *physical distancing* yaitu berkurangnya animo masyarakat berwisata dan adanya daya saing antar wisata. Hal ini berdampak buruk pada jumlah kunjungan. Selain itu manajemen penggajian yang dilakukan oleh PT. BARAKAH selaku pengelola di Pantai Melayu sendiri menggunakan dana cadangan yang sudah di sisihkan sebanyak 30% dari perolehan pemasukan wisatawan setiap harinya. Hal ini dilakukan oleh pengelola sebagai antisipasi dan juga dana yang wajib disimpan. Di tengah persoalan yang dihadapi di masa pandemi, pengelola menawarkan beberapa solusi untuk pegawainya agar mendapatkan pemasukan tambahan dengan menawarkan pekerjaan dan pengelola juga mengeluarkan keputusan di tengah pandemi dengan cara memodifikasi tim yang bekerja setiap harinya.

Kata Kunci: *manajemen penggajian, pariwisata.pandemi Covid-19.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR CHART.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1

B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Kerangka Teori	17
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II: GAMBARAN UMUM PANTAI MELAYU REMPANG CATE GALANG KOTA BATAM

A. GAMBARAN UMUM GALANG	
1. Kondisi Demografi Pantai Melayu	36
2. Letak dan Kondisi Geografi Pantai Melayu.....	38
3. Sosial dan Keagamaan Masyarakat	40
4. Kondisi Pendidikan Warga Pantai Melayu.....	42
5. Mata Pencaharian.....	44
6. Kegiatan Masyarakat Pantai Melayu	45
B. GAMBARAN UMUM PT. BAROKAH.....	51

BAB III: PERMASALAHAN DAN MANAJEMEN PENGGAJIAN PENGELOLAAN WISATA DESA PANTAI MELAYU DI ERA PANDEMI COVID-19

A. Permasalahan selama pandemi Covid-19 di Pantai Melayu	
--	--

1. Berkurangnya animo masyarakat berwisata	61
2. Daya saing antar wisata	65
B. Manajemen penggajian pengelolaan wisata desa	71

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR CHART

Chart 1 Pendapatan Rata-rata Bulanan	56
Chart 2 Grafik Kunjungan Wisatawan.....	60
Chart 3 Pembagian dana Masuk.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah penduduk Pantai Melayu	38
Tabel 2 Jumlah penduduk Pantai Melayu berdasarkan jenis kelamin	39
Tabel 3 Jumlah sarana prasarana umum Pantai Melayu	39
Tabel 4 Laporan Keuangan bulanan Pantai Melayu (PT.BARAKAH)	57
Tabel 5 Manajemen Penggajian PT. Barakah Pantai Melayu.....	66



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 1 Peta sebaran kawasan Pantai di Pulau Galang	36
Daftar Gambar 2 Peta wilayah Pantai Melayu	40
Daftar Gambar 3 Fasilitas di Pantai Melayu	43
Daftar Gambar 4 Struktur organisasi Posyandu Melati	49
Daftar Gambar 5 Keadaan Posyandu dan daftar balita yang aktif	49
Daftar Gambar 6 Suasana Pantai Melayu	56
Daftar Gambar 7 Fasilitas yang dibangun pemerintah Kota Batam	52
Daftar Gambar 8 Buku rekap kunjungan Pantai Melayu	63
Daftar Gambar 9 Tiket Masuk Wisata Pantai Melayu	70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi dengan judul “Pariwisata Desa Di Era Pandemi Covid-19: Studi Manajemen Penggajian Pengelola Wisata Pantai Melayu Di Desa Rempang Cate, Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau”, disini penulis akan menjelaskan beberapa istilah penting untuk menjelaskan judul skripsi sebagai berikut:

1. Pariwisata

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah dan pemerintah pusat.¹ Pariwisata sendiri penyumbang devisa negara terbanyak kedua di Indonesia. Hal tersebut membuat pesona Indonesia di bidang pariwisata sangat baik. Sebagai negara yang memiliki banyak potensi alam Indonesia yang sangat melimpah membuat masyarakat mengelola potensi yang ada di setiap wilayah yang mereka tempati. Dengan adanya hal tersebut membuat peningkatan ekonomi di daerah atau wilayah yang memiliki wisata menjadi lebih baik, karena pengangguran di wilayah tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia di sekitar lokasi wisata.

¹ Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang pariwisata, pasal 1 ayat (3)

2. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu wabah penyakit yang menyerang bagian pernafasan manusia. Penyakit ini muncul pertama kali di kota Wuhan Cina yang penyebarannya sudah menginfeksi seluruh dunia dengan kasus positif setiap harinya bertambah. Penyakit yang belum ditemukan vaksinnya ini membuat ketakutan di mana-mana. Dengan adanya hal itu banyak tindakan protokol kesehatan yang harus dilakukan agar tidak terpapar virus ini. Salah satunya dengan melakukan pembatasan sosial, hal ini harus dilakukan agar tidak banyak korban yang terinfeksi virus ini. Dengan adanya pembatasan sosial membuat kesenjangan sosial dan kerusakan tatanan ekonomi di masyarakat. Salah satunya pariwisata merasakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 dengan pembatasan sosial ini. Tidak banyak animo masyarakat yang berwisata membuat mereka tidak memiliki pendapatan.

3. Manajemen

Manajemen sangat diperlukan di hampir semua bidang seperti profesi, yayasan maupun lembaga swadaya masyarakat. Manajemen merupakan suatu aktivitas seni yang memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya untuk menggerakkan anggota organisasi di dalam menjalankan tugas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam manajemen terdapat proses pengorganisasian, perencanaan, pengawasan dan pengarahan

sebagai rangkaian aktivitas organisasi agar berjalan dengan efektif dan efisien.² Agar manajemen berjalan dengan efektif dan efisien perlu adanya unsur-unsur manajemen agar tercapai tujuan yang diinginkan adapun unsur-unsur yang ada pada manajemen diantaranya:³

a) Manusia

Manusia merupakan unsur manajemen yang paling utama. Manusia membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses agar mencapai tujuan yang direncanakan. Tanpa manusia semua proses manajemen tidak akan berjalan.

b) Uang

Perusahaan menjalankan keseluruhan aktivitas sehari-harinya tidak terlepas dari biaya yang tersedia atau dana yang mereka miliki guna menjalankan perusahaan lebih leluasa. Tujuan dari itu sebagai perolehan laba yang maksimum.

c) Bahan

Perlu adanya ketersediaan bahan baku atau material sebagai proses produksi. Tanpa adanya bahan atau material untuk dikelola maka tidak ada pemasukan yang akan diperoleh.

d) Mesin

² Mamduh Hanafi, "Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen," *Managemen* 1, no. 1 (2015): hlm. 1.7, <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>.

³ Fajri Dwiayama, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): hlm. 677-681, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.312>.

Mesin menjadi salah satu unsur yang dibutuhkan, dengan adanya mesin maka proses produksi akan semakin cepat dan efisien. Mesin tidak cuma di artikan sebagai alat produksi. Tapi mesin juga bisa digunakan sebagai peralatan pekerjaan yang bisa membantu berjalannya manajemen.

e) Metode

Dalam penerapan manajemen dibutuhkan suatu metode atau *standar operational procedure* (SOP). Setiap divisi di dalam perusahaan memiliki fungsi pokok tugas tersendiri dan masing-masing divisi saling berkaitan erat dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

f) Pasar

Konsumen atau pasar menjadi elemen yang sangat penting, karena tanpa permintaan maka proses produksi akan terhenti dan semua aktivitas perusahaan akan vakum.

4. Pantai Melayu

Pantai Melayu berada di wilayah Bareleng, Bulang, Rempang Cate, Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Pantai Melayu merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Batam, ciri khas dari Pantai Melayu selain pantainya perjalanan menuju ke lokasi kita akan disuguhi dengan batuan terjal yang menghiasi pinggir Pantai. Selain memiliki pasir yang putih Pantai Melayu juga menyuguhkan keindahan bawah lautnya yang sangat indah. Selain itu Pantai menjadi daya tarik utama keluarga karena lokasinya yang tidak begitu

jauh dari pusat perkotaan dan sebagai tempat bersantai sekaligus tempat rekreasi⁴. Pantai Melayu juga dikelola oleh masyarakat sekitar.

B. Latar Belakang

Dunia sedang dihebohkan oleh kemunculan virus yang menyerang bagian pernafasan manusia. Virus ini sangat mematikan dan dapat menyerang siapa saja. Nama virus ini Coronavirus atau Covid-19, adapun mengapa dikatakan 19 karena awal kemunculannya di tahun 2019. Kasus pertama di temukan di bulan Desember 2019, Negara yang mengumumkan kasus ini adalah china tepatnya di wilayah kota Wuhan Ibukota Provinsi Hubei, Tiongkok.⁵ Pada mula munculnya virus ini masih dinyatakan sebagai *epidemic local* lalu menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai pandemi global.⁶ Adapun penetapan pandemik global ini adalah keputusan bersama oleh WHO (*World Health Organization*).

Adapun kasus yang sudah terinfeksi saat ini tercatat di seluruh dunia sebanyak 34.157.176 pada tanggal 02 Oktober 2020, dengan kasus meninggal sebanyak 1.017.129.⁷ Kasus ini bertambah terus setiap harinya di setiap Negara dengan jumlah terinfeksi berbeda-beda. Dengan banyaknya masyarakat yang terinfeksi membuat

⁴ “10 Manfaat Pantai Bagi Kehidupan Manusia - IlmuGeografi.Com,” diakses 12 Maret 2021, <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/laut/manfaat-pantai>.

⁵ Gita Paramita Djausal, Alia Larasati, and Lilih Muflihah, “Strategi Pariwisata Ekologis Dalam Tantangan Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Perspektif Bisnis* 3, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.23960/jpb.v3i1.15>.

⁶ Ibrahim Sirkeci, “Editorial: Marketing and Consumers in an Era of Disruption Caused by Covid-19 Pandemic,” *Transnational Marketing Journal* 8, no. 1 (2020): 945, <https://doi.org/10.33182/tmj.v8i1.954>.

⁷ “Covid-19 Indonesia - Google Cendekia,” diakses 04 November 2020, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=covid-19+Indonesia&btnG=.

WHO memikirkan cara agar tidak banyak kasus positif setiap harinya. Salah satunya dengan melakukan *lockdown*. *Lockdown* merupakan kegiatan atau upaya untuk mengendalikan infeksi, sehingga mengharuskan suatu wilayah atau negara untuk menutup seluruh akses masuk maupun keluar seluruhnya. Dengan menutup semua akses, masyarakat yang ada di wilayah yang menerapkan *lockdown* tidak diperkenankan untuk keluar rumah dan berkumpul untuk sementara waktu. Tak hanya itu saja seluruh kegiatan seperti perkantoran, sekolah, ibadah dan juga perjalanan yang menggunakan moda transportasi juga harus dinonaktifkan.⁸

Sejak dinyatakan kasus pertama di Indonesia pada bulan Maret sampai saat ini, kasus Covid-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah. Hingga saat ini (09 Oktober 2020) sudah tercatat sebanyak 324.658 kasus positif dengan 247.667 kasus sembuh dan 11.677 kasus meninggal dunia.⁹ Adapun langkah-langkah yang diambil Negara Indonesia dalam mengurangi penyebaran Covid-19, selain menjaga jarak, ada himbauan untuk memakai masker, selalu mencuci tangan setelah memegang sesuatu, dan tidak bepergian jika tidak diperlukan. Indonesia juga menerapkan beberapa protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Covid-19, dengan menutup perkantoran, sekolah, dan juga tempat ibadah. Pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan atau aktivitas yang didalamnya melibatkan orang banyak.

⁸ dr. Kevin Adrian, “Memahami Istilah Lockdown Yang Mencuat Di Tengah Pandemi Virus Corona - Alodokter,” diakses 25 November 2020, <https://www.alodokter.com/memahami-istilah-lockdown-yang-mencuat-di-tengah-pandemi-virus-corona>.

⁹ Satuan Tugas Penanganan COVID-19, “Peta Sebaran COVID-19 | Satgas Penanganan COVID-19,” accessed November 25, 2020, <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>.

Keluarnya himbauan untuk menerapkan *physical distancing*, membuat masyarakat mengurangi pergerakan atau aktivitas mereka di luar rumah. Hal tersebut membuat beberapa aktivitas sosial harus dikurangi. Dampak dari kebijakan pemerintah ini mengakibatkan gangguan sosial dan ekonomi pada masyarakat. Ketidakstabilan ekonomi membuat beberapa sektor harus mengurangi kegiatan bahkan harus tutup untuk sementara waktu sampai waktu yang tidak ditentukan. Adapun sektor yang terdampak dengan adanya Covid-19 dan penerapan *physical distancing* seperti: pendidikan, sosial, pariwisata, ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya.¹⁰

Dengan turunnya surat edaran menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang “Tindak Lanjut Himbauan Pencegahan Penyebab Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)”¹¹ dan sesuai dengan Undang-undang No. 24/2007 tentang “ Penanggulangan Bencana, Yang disebutkan ada tiga jenis bencana alam, non alam dan sosial”,¹² wabah virus Covid-19 dikategorikan ke dalam bencana non alam. Turunnya surat edaran dan penetapan bahwa virus Covid-19 masuk dalam bencana non alam, berdampak pada aktivitas pariwisata yang harus dihentikan sementara dan juga

¹⁰ Z Firdaus, T Susilowati, dan dkk., “Nilai Aksiologis Kebijakan Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 3 (2020): hlm. 277-282, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/5178>.

¹¹ Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, “Surat Edaran Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020,” 2020, 1–3, <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.

¹² Koernia, “Covid 19 Dan Bencana Nasional | Puspensos,” 27 April 2020, 2020, <https://puspensos.kemsos.go.id/covid-19-dan-bencana-nasional>.

dibatasi ruang gerakannya. Hal tersebut menyebabkan pendapatan di bidang pariwisata mengalami kemerosotan dan mengalami kerugian akibat pandemic Covid-19 sebesar 1,5 miliar dolar Amerika Serikat (AS) atau setara dengan Rp 21 triliun.¹³

Negara Indonesia telah berupaya mendorong wisata domestik dengan melakukan pemberian diskon pada tiket penerbangan ke sejumlah penerbangan. Adapun sebesar potongan atau diskon pada tiket pesawat sebesar 30%-40% ke 10 destinasi wisata meliputi; Batam, Yogyakarta, Denpasar, Tanjung Pinang, Tanjung Pandan, Labuan Bajo, Lombok, Manado, Malang, dan Silangit.¹⁴ Namun para pelaku usaha tetap merasakan kesulitan akibat minimnya animo masyarakat domestik yang datang berkunjung.

Berdasarkan data *World Travel and Tourism Council* (WTTC). Dampak nyata pada sektor perjalanan dan pariwisata akibat dari wabah Covid-19 adalah mengakibatkan kurang lebih 50 juta orang di seluruh dunia kehilangan pekerjaan.¹⁵ Pemerintah Indonesia sendiri menghimbau untuk tidak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) meskipun terjadi penurunan pada kunjungan wisatawan.

¹³ Elba Damhuri, "7 Strategi Pariwisata Indonesia Bangkit Dari Corona | *Republika Online*," diakses 25 November 2020, <https://republika.co.id/berita/q84y62440/7-strategi-pariwisata-indonesia-bangkit-dari-corona>.

¹⁴ BBC NEWS INDONESIA, "Virus Corona: Sekitar 50 Juta Orang Akan Kehilangan Pekerjaan Di Sektor Pariwisata Akibat Pandemi - *BBC News Indonesia*," diakses 25 November 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51764525>.

¹⁵ Elba Damhuri, "7 Strategi Pariwisata Indonesia Bangkit Dari Corona | *Republika Online*," diakses 25 November 2020, <https://republika.co.id/berita/q84y62440/7-strategi-pariwisata-indonesia-bangkit-dari-corona>.

Penurunan kunjungan wisatawan sangat berdampak langsung pada kesejahteraan karyawan pariwisata¹⁶.

Pantai Melayu merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di kota Batam. Dengan luas wilayah sebesar 40 Hektar Pantai Melayu dapat menampung ± 9000 pengunjung dalam 1 harinya. Pada tahun 2015 tercatat jumlah kunjungan sebesar 252.967 wisatawan¹⁷, besarnya kunjungan ini dipengaruhi ada akses jalan yang mudah. Pantai Melayu terdapat banyak pohon yang rindang yang menjadikan suasana terasa teduh sehingga menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berwisata.

Namun sungguh disayangkan dengan munculnya virus Covid-19 dan adanya kebijakan dari pemerintah menyebabkan akses keluar rumah dibatasi. sehingga menyebabkan penurunan kunjungan wisata di Kota Batam, untuk tidak melakukan aktivitas sosial di luar rumah membuat Pantai Melayu mengalami penurunan kunjungan wisata. Hal ini dikarenakan ada penjagaan ketat dari dinas dan juga ketakutan masyarakat terpapar Covid-19, membuat banyak masyarakat mengurungkan niatnya untuk berkunjung di wisata ini untuk berwisata. Hal ini menyebabkan menurunnya Antusias dari masyarakat untuk berkunjung dirasakan oleh pihak pengelola, dengan kurangnya animo masyarakat untuk berkunjung ke wisata pembuat pendapatan mereka menjadi berkurang. Jumlah kunjungan ke pantai

¹⁶ CCN Indonesia, "Jokowi Minta Pengusaha Tak PHK Pegawai Di Tengah Wabah Corona," diakses 11 April 2021, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200316161644-532-483923/jokowi-minta-pengusaha-tak-phk-pegawai-di-tengah-wabah-corona>.

¹⁷ PT. BARAKAH, *Laporan Kunjungan* (Batam: PT. BARAKAH, 2016), 13.

Melayu satu bulannya hanya sekitar kurang lebih 2000 wisatawan. Hal itu berdampak pada pemasukan dan belum lagi tuntutan hidup yang harus mereka jalani. Pemasukan utama Pantai Melayu adalah wisatawan, dengan berkurangnya kunjungan berdampak pada penghasilan yang diperoleh.

Tindakan untuk merumahkan sebagian para pegawainya merupakan langkah yang harus diambil oleh pengelola. Kurangnya pemasukan membuat pengelola tidak bisa membayar penuh gaji karyawan. Mereka juga harus memikirkan upaya untuk tetap bertahan hidup di masa pandemi ini. Beberapa langkah dilakukan pihak pengelola untuk menarik para pengunjung untuk mau berwisata kembali ke pantai Melayu. Dengan melakukan *Surviving* dan *Preparing* agar mereka tetap bisa bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19. Hal lain yang harus pengelola lakukan adalah *responsiveness, empathy, price, dan promotion*¹⁸. Salah satunya dengan memberikan potongan harga diharapkan animo masyarakat yang berwisata akan semakin banyak. Walaupun sudah diberikan potongan harga intensitas kunjungan untuk berwisata di Pantai Melayu masih dikatakan rendah. Selain perlu adanya manajemen dalam pengelolaan dana atau pemasukan yang diperoleh untuk dikelola dengan baik agar ketika terjadi krisis dapat ditangani dengan mudah.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas peneliti tertarik untuk mengkaji terkait upaya apa saja yang dilakukan oleh pengelola Pantai Melayu untuk tetap

¹⁸ Syifa Nuri Khairunnisa "Saran Bagi Pelaku Pariwisata Agar Dapat Bertahan Di Tengah Krisis Pandemi Virus Corona Halaman All - Kompas.Com," diakses 13 Maret 2021, <https://travel.kompas.com/read/2020/04/08/190700127/saran-bagi-pelaku-pariwisata-agar-dapat-bertahan-di-tengah-krisis-pandemi?page=all>.

bertahan hidup di tengah pandemic Covid-19 selain itu peneliti juga akan mengkaji terkait dampak apa saja yang dirasakan oleh pengelola wisata Pantai Melayu di masa pandemi Covid-19 . Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pariwisata Desa Di Era Pandemi Covid-19: Studi Manajemen Penggajian Pengelola Wisata Pantai Melayu Di Desa Rempang Cate, Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai manajemen penggajian pengelola wisata Pantai Melayu di Desa Rempang Cate, Galang, kota Batam, Kepulauan Riau maka rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk menguraikan. *Pertama*, permasalahan apa saja yang dirasakan oleh pengelola pantai melayu di era pandemi Covid-19? *kedua*, bagaimana manajemen penggajian pengelola pariwisata desa di era pandemi Covid-19 pada desa wisata Pantai Melayu ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam rumusan masalah . *Pertama*, mendeskripsikan dampak pandemic Covid-19 terhadap pengelolaan desa wisata Pantai Melayu, Rempang Cate Kota Batam. *Kedua*, mendeskripsikan upaya pengelola dalam manajemen dana di era pandemic Covid-

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian secara teoritis *pertama*, sebagai informasi mengenai wisata Pantai Melayu, Rempang Cate, Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau. *Kedua*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang penelitian ilmu sosial khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). *Ketiga*, dapat dijadikan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

Manfaat secara praktis *pertama*, penelitian ini diharapkan bisa membantu dan memberikan informasi bagi pengelola wisata, pemerintah, maupun masyarakat terkait dengan manajemen penggajian pengelola wisata di era pandemic Covid-19. Terkhusus bagi pengelola pantai melayu kota Batam. Sehingga dalam prakteknya dapat dibuat kebijakan dan keputusan. Serta dapat memberikan manfaat dan gambaran terkait manajemen penggajian pengelola wisata. *Kedua*, menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian dalam terjun langsung di masyarakat sebagai bekal dalam penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran kepustakaan, ada beberapa karya yang bisa dihubungkan dengan penelitian studi ini. hanya saja belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang Manajemen Penggajian Pengelola Wisata Pantai Melayu di Era Pandemi Covid-19. dari alasan tersebut perlu adanya kajian lebih

mendalam untuk penelitian selanjutnya. namun ada beberapa karya yang memiliki hubungan dengan kajian ini :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Faisal Yazid Ritonga, “*Manajemen Wisata Religi Di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman*”.¹⁹ Penelitian ini berfokus pada Manajemen wisata religi di masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis manajemen religi yang ada di masjid Sulthoni Wotgaleh, mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan juga mendukung proses manajemen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen wisata religi di masjid Sulthoni Wotgaleh terdiri dari perencanaan yang meliputi (tujuan, penjadwalan, programming, dan anggaran), pengorganisasian yang ditanggung oleh setiap anggota pengelola, pergerakan yang didalam diberikan motivasi, pengarahan, serta akomodasi dan perintah, dan pengawasan. Lalu faktor penghambat dan pendukung menggunakan analisis *strength, weakness, opportunities, threat*. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan iyalah terletak pada titik fokus manajemen yang diteliti dalam penelitian sebelumnya meneliti terkait manajemen wisata religi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait manajemen pengajian pengelola desa wisata pantai melayu.

¹⁹ Faisal Yazid Ritonga, “*Manajemen Wisata Religi Di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman*” skripsi (Yogyakarta: Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2019), hlm. 30-35.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Selvianaina Chusnah Mutiah, “*Pengelolaan Wisata Religi Situs Makam Syekh Wali Prakoso Di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*”.²⁰ Penelitian ini berfokus pada pengelolaan makam Syekh Wali Prakoso. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisata religi ini dan apa saja hambatan yang ditemui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan makam Syekh Wali Prakoso telah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang ada hanya saja pengelola belum mengelolanya dengan proporsional. Adapun kurang proporsional pengelolaan merupakan hambatan dari pengelolaan makam ini. Untuk metode, unsur-unsur, dan prinsip manajemen sudah dilaksanakan dan sudah terpenuhi. Adapun model pengelolaan telah dijalankan dan untuk manajemen krisis menggunakan pendekatan manajemen tradisional. Letak perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada manajemen penggajian pengelola wisata.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Siti Alfiah dan kawan-kawan, “*Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus pada Curug Paok dan Bukit Pasir*

²⁰ Selviana Chusnah Mutiah, “*Pengelolaan Wisata Religi Situs Makam Syekh Wali Prakoso Di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*” skripsi (Purwokerto: manajemen dakwah Iain Purwokerto, 2020), hlm. 37-39.

Jaka)”.²¹ penelitian ini berfokus pada manajemen pengelolaan desa wisata di desa Cimanggu. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui manajemen pengelolaan desa wisata, kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola desa wisata dan untuk mengetahui upaya pengelolaan sarana dan prasarana di lokasi. Metode yang digunakan adalah metode survei dan penyampaian materi secara langsung, simulasi dan edukasi mengenai manajemen pengelolaan desa wisata. Hasil dari penelitian ini adalah perlu adanya penyuluhan, pelatihan, simulasi serta kunjungan langsung ke lokasi wisata untuk melihat hal-hal yang harus diperhatikan, agar dapat tercipta desa wisata di desa cimanggu. Perlunya adanya pengetahuan dan informasi cara mengelola desa wisata agar masyarakat memiliki kesadaran untuk memajukan desanya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah mulai dari lokasi, metode penelitian yang digunakan dan juga fokus manajemen yang diambil, kalau penelitian sebelumnya hanya manajemen pengelolaan desa wisata. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait manajemen penggajian pengelola desa wisata.

Berdasarkan kajian pustaka yang ada di atas, telah memberikan rujukan yang sesuai dengan peneliti butuhkan. Terlebih terkait manajemen pengelolaan wisata, hanya saja peneliti belum menemukan topik yang terkait manajemen penggajian pengelola wisata. Sehingga penelitian ini memiliki keaslian dan perlu untuk dilanjutkan.

²¹ Siti Alfiah et al., “*Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Pada Curug Paok Dan Bukit Pasir Jaka)*,” *jurnal Abdi Masyarakat Humanis* 1, no. 1 (2019): hlm. 21–28.

Selanjutnya kajian pustaka yang berhubungan dengan kepariwisataan dan pandemi Covid-19 meninjau dari beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Budiyaniti Eka, “*Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia*”.²² Pada penelitian ini menjelaskan terkait kemunculan virus Covid-19 berada di Negara yang memiliki taraf perekonomian yang baik dimata dunia yaitu China. Dengan terganggunya perekonomian di wilayah China membuat semua roda perekonomian di Indonesia maupun dunia menjadi menurun. Dampak yang paling dominan terasa di sektor perdagangan dan pariwisata. Hasil dari penelitian ini perlu adanya alternatif kebijakan dan strategi untuk mendorong perekonomian di bidang perdagangan dan pariwisata, hal ini harus segera dilakukan untuk mendorong produksi domestik dan penggunaan oleh masyarakat, selain itu juga untuk membantu pemerintah mengembangkan pariwisata di daerah-daerah.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Dewa Gde Sugihamretha, “*Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 pada Sektor Pariwisata*”.²³ Pada penelitian ini menjelaskan terkait dampak dari Covid-19 terhadap sektor pariwisata. Respon kebijakan terhadap sektor pariwisata di berbagai Negara perlu dipelajari agar dapat di terapkan di Indonesia. Hal ini perlu dilakukan bahkan penting karena pariwisata

²² Eka Budiyaniti, “*Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia*,” *jurnal Kajian Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik XII*, no. 4 (2020): 19–24, http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-219.pdf.

²³ I Dewa Gde Sugihamretha, “*Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata*,” *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (2020): hlm. 191–206, <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>.

menyangkut tenaga kerja yang banyak dan penyumbang devisa Negara terbesar. Tujuan dari respon kebijakan ialah untuk diusulkan kepada pemerintah agar krisis ini segera berakhir dan wisatawan dapat kembali menikmati wisatanya. Hasil dari penelitian ini perlu adanya solidaritas antara pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, dunia usaha, asosiasi dan seluruh lapisan masyarakat. Kunci dari untuk keluar dari semua persoalan ini ialah perlu adanya kerja sama yang erat antara semua aktor yang terikat agar, terjadi koordinasi yang baik untuk mengelola keadaan darurat kesehatan masyarakat ini.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Soehardi dan teman-teman “*Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata Dan Kinerja Karyawan Pariwisata Di Jakarta*”.²⁴ Pada penelitian ini menjelaskan terkait dampak dari adanya pandemi Covid-19 pada bidang industri pariwisata. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis. Hasil dari penelitian ini ialah pengaruh pendapatan tempat wisata terhadap karyawan pariwisata yang ada di Jakarta. Pendapatan yang menurun mengakibatkan penurunan kinerja karyawan yang bekerja di bidang pariwisata.

Berdasarkan penelitian literatur diatas dapat disimpulkan bahwa “***Pariwisata Desa di Era Pandemi Covid-19: Studi Manajemen Penggajian Pengelola Wisata Pantai Melayu di Desa Rempang Cate, Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau.***”

²⁴ Soehardi, Permatasari Diah Ayu, and Sihite Janfry, “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata Dan Kinerja Karyawan Pariwisata Di Jakarta,” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1 (2020): Hlm. 2, <http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI/article/view/216/222>.

masih relevan untuk diteliti karena belum ada penelitian yang mengkaji terkait pariwisata di era pandemic Covid-19 yang berfokus pada manajemen pengajian, dan penelitian-penelitian di atas hanya meninjau dampak pariwisata di era pandemic Covid-19 secara umum. Sedangkan penelitian ini akan meneliti terkait manajemen pengajian pengelola wisata di era pandemic Covid-19 .

G. Kerangka Teori

Agar penelitian ini tidak keluar dari fokus maka peneliti membutuhkan beberapa kerangka teori sebagai kerangka berpikir dalam penelitian ini. Adapun judul dari penelitian ini adalah *Pariwisata Desa di Era Pandemi Covid-19: Studi Manajemen Penggajian Pengelola Wisata Pantai Melayu di Desa Rempang Cate, Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau*. Penelitian ini menggunakan teori manajemen krisis. Menurut Smith yang dikutip oleh Siti Mawardati manajemen krisis merupakan sebuah proses yang digunakan oleh organisasi dalam menangani isu-isu yang diluar kendali. Sedangkan Menurut Fame Banks krisis merupakan sebagai kejadian penting dengan hasil akhir yang cenderung negatif dengan dampak baik terhadap sebuah organisasi, perusahaan, produk, servis, industri, maupun publik.²⁵ Biasanya sebuah krisis menggunakan transaksi normal dan kadang mengancam keberlangsungan hidup ataupun keberadaan organisasi. Apabila seluruh manajemen sudah terlibat dalam penanganan krisis maka, krisis akan lebih mudah untuk di cegah, dikelola dan

²⁵ Morissan, *Manajemen Public Relations* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 171-73.

dikendalikan. Sedangkan menurut Edward yang dikutip oleh Rohayati manajemen krisis pada konsepnya melibatkan strategi manajemen krisis dalam kajian public Relation, salah satu model strategi manajemen krisis yang digunakan adalah model dari Rhenald Kasali .²⁶

Manajemen krisis merupakan gabungan dari kata manajemen dan krisis. Manajemen menurut kbbi merupakan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, dan pengertian lainnya ialah pimpinan yang bertanggung jawab jalannya organisasi dan perusahaan.

Sedangkan krisis sendiri merupakan keadaan yang berbahaya, genting, dan suram.²⁷ Secara sederhana manajemen krisis adalah proses dimana organisasi dapat menangani kejadian yang diluar kendali dan terancam untuk membahayakan organisasi, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum.

Teori manajemen krisis terbagi dalam beberapa bagian 1) bagaimana menghadapi krisis, 2) membuat keputusan disaat krisis, 3) memantau perkembangan krisis. Manajemen krisis secara praktis merupakan langkah atau cara yang digunakan untuk mengelola suatu krisis. Setiap krisis memiliki tipe atau jenis yang berbeda-beda, agar tidak terjadi kesalahan dalam menangani Krisis ada beberapa tipe atau jenis krisis yang dibedakan berdasarkan waktu. Menurut Claudia Reinhardt yang

²⁶ Rohayati, "Strategi Dan Tahapan Manajemen Krisis Dalam Kajian Public Relations: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal An-Nida'* 42 (2018): hlm. 61.

²⁷ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, "*Hasil Pencarian - Kbbi Daring*," diakses 25 November 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/krisis>.

dikutip oleh Zahra Afifa tipe-tipe krisis antara lain:²⁸ *Pertama, Immediate Crises* (krisis yang bersifat dekat) merupakan tipe krisis ini terjadi secara tiba-tiba, tidak diharapkan dan tidak terduga. Tidak ada waktu waktu yang dapat dilakukan untuk melakukan riset dan perencanaan. Krisis ini membutuhkan kesepakatan terlebih dahulu guna mempersiapkan rencana umum, setiap penanganan krisis dekat ini perlu adanya penanganan yang tepat, agar tidak menimbulkan kebingungan, penundaan dan konflik dalam penanganan krisis ini.

Kedua, Emerging Crises (krisis baru muncul) merupakan Tipe krisis ini masih memungkinkan peneliti melakukan penelitian dan perencanaan terlebih dahulu, namun krisi ini akan meledak apabila tidak cepat ditangani. Tantangan Krisis jenis ini adalah menyakinkan manajemen untuk mengambil tindakan perbaikan sebelum krisis mencapai ke tahap yang *crucial*. *Ketiga, Sustained crisis* (krisis bertahan) Tipe krisis ini adalah krisis yang muncul dalam rentang waktu yang cukup lama. rentang waktunya bisa berbulan-bulan bahkan tahunan, walaupun telah melakukan upaya perbaikan dari pihak manajemen perusahaan atau organisasi.

a. Tahap Krisis

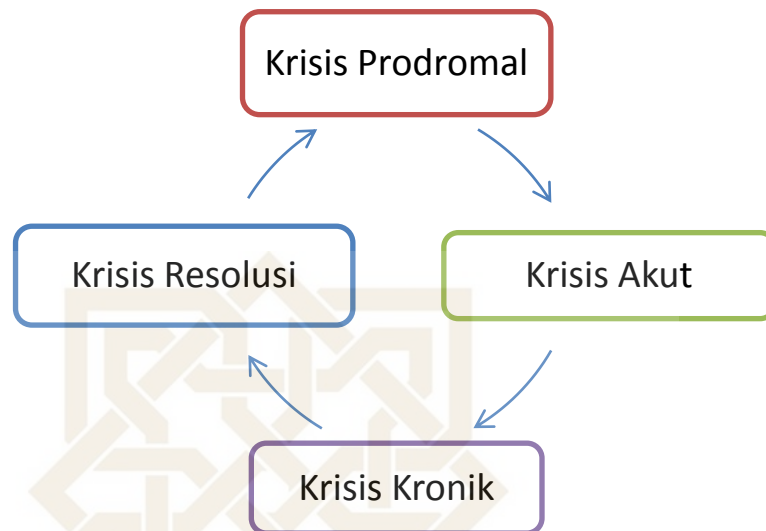
²⁸ Zahari Afifa, "*Manajemen Krisis Public Relations Dalam Perusahaan (Studi Kasus Pada Dynasty Fashion Yogyakarta Pasca Musibah Kebakaran)*," *Skripsi*, (Yogyakarta: Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 31, [Http://Ridum.Umanizales.Edu.Co:8080/Jspui/Bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.Pdf](http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.Pdf).

Menurut Rhenald Kasali yang dikutip oleh Ni Putu Dewi Anggarani dkk, ada empat tahapan dalam siklus krisis dan bencana antara lain:²⁹ *Pertama, Prodromal* (Permulaan) merupakan Tahapan permulaan atau *Prodromal* yaitu munculnya tanda-tanda terjadi krisis. Krisis ini muncul dan belum memiliki dampak yang luas terhadap citra institusi maupun korporasi. Tahapan ini sering disebut sebagai peringatan terhadap datangnya krisis yang sudah muncul di sebuah perusahaan.

Kedua, Acute (Akut) merupakan Tahapan akut merupakan kondisi krisis yang akut atau sudah tidak dapat kembali lagi. Krisis pada tahapan ini sudah benar-benar terjadi dan sudah menampakkan kerugian. Pola dari krisis ini di mana persoalan muncul ke permukaan. *Ketiga, Chronic or Clear Up* (Kronis) merupakan Tahapan kronis merupakan tahapan yang telah berlalu dan yang tertinggal hanya puing-puing dari masalah yang timbul akibat krisis. Pada tahapan ini juga sering disebut sebagai kondisi penyembuhan, pemulihan dan pembersihan pasca krisis.

Keempat, Resolution (Resolusi) merupakan Tahapan resolusi bisa dikatakan hampir sama seperti tahap kronis hanya saja selain memulihkan kondisi pasca krisis, pada tahapan ini menuntut manajemen harus memulihkan kekuatan agar dapat kembali seperti semula dan dapat melakukan aktivitas seperti sedia kala. Tahapan ini juga merupakan tahapan penyembuhan dan juga sebagai antisipasi apabila siklus pembentuk krisis membentuk kembali. Adapun siklus yang berbentuk pola dapat dilihat pada bagan berikut

²⁹ Ni Putu Dewi Anggarani and I Nyoman Sukma Arida, "Implementasi Management Krisis Pariwisata Pada Kebun Raya Eka Karya Bali.," *Jurnal Destinasi Pariwisata* 6, no. 1 (2018): hlm. 186, <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p28>.



Masing masing tahapan ini saling berhubungan dan membentuk siklus. Adapun lamanya masing-masing tahapan itu sangat tergantung pada jumlah variabel seperti: usia perusahaan, bahaya, kondisi perusahaan, komunikasi dan keterampilan para manajer di dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan rumusan masalah peneliti maka, teori yang akan digunakan yaitu teori manajemen krisis menurut Rhenald kasali. Teori ini akan menjawab permasalahan yang ada di Pantai Melayu berupa tahapan peramalan krisis dan strategi manajemen krisis.

b. Faktor Penyebab Krisis

Menurut Srivastava dan Mitroff didalam Ngurah Putra yang dikutip oleh safitri ada 4 penyebab krisis dibagi dalam beberapa kategori antara lain³⁰: Kesalahan manusia (*Human Error*), Kegagalan teknologi, Alasan sosial seperti (teroris,

³⁰ Safitri Ln, "Manajemen Krisis Pt. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk (Ikpp) Perawang Terhadap Perkembangan Isu Pencemaran Lingkungan," Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2018), hlm. 38.

kerusuhan, perang, sabotase, dan lain sebagainya), Bencana alam, Ketidakprofesionalan manajemen

c. Mengelola Krisis

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk mengelola krisis menurut Rhenald Kasali diantaranya³¹:

Identifikasi Krisis digunakan untuk mengidentifikasi suatu krisis, perlu adanya penelitian. Bila krisis terjadi dengan cepat maka penelitian harus dilakukan secara informal dan kilat. Pekerjaan ini dilakukan persis seperti seorang dokter yang akan melakukan diagnosis, meneliti sacra simptom dan *set back* untuk memperoleh gambaran yang utuh. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi krisis, sebuah perusahaan dapat melakukan kerjasama dengan pihak-pihak diluar perusahaan seperti ilmuwan di universitas, pengamat, para akademisi dan konsultan.

Analisis Krisis merupakan pekerjaan belakang meja yang memerlukan keahlian dalam membaca permasalahan. Analisis yang dilakukan harus memiliki cakupan yang luas, mulai dari analisis parsial hingga analisis integral yang salin berkaitan.

Isolasi Krisis, krisis disini dianggap sebagai penyakit dan harus dicegah agar penyebarannya tidak semakin meluas dan harus di isolasi atau di karantina sebelum mengambil tindakan yang serius.

³¹ Rohayati, "Strategi Dan Tahapan Manajemen Krisis Dalam Kajian Public Relations: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal An-Nida'* 42 (2018) Hlm. 61.

Pilihan Strategi, sebelum mengambil langkah-langkah selanjutnya untuk mengendalikan krisis. Perlu yang adanya penetapan strategi generik yang akan diambil. Adapun strategi generik tersebut yakni: a) Strategi Defensif (*Defensive Strategy*), Langkah-langkah yang diambil meliputi: mengulur waktu, tidak melakukan apa-apa, membentengi diri dengan kuat. b) Strategi Adaptif (*Adaptive Strategy*), Langkah-langkah yang diambil mencakup yang lebih luas seperti: mengubah kebijakan, memodifikasi operasional, kompromi, meluruskan citra. c) Strategi Dinamis (*Dynamic Strategy*), Strategi ini sudah dikatakan sebagai strategi yang bersifat makro dan dapat mengakibatkan berubahnya karakter perusahaan pilihannya adalah: merger dan akuisisi, investasi baru, menjual saham, meluncurkan produk baru, menggandeng kekuasaan, melempar isu baru untuk mengalihkan perhatian

H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dapat terencana, sistematis, terstruktur dan memiliki tujuan teoritis maupun praktis. Pada hal ini dapat dikatakan terencana karena penelitian sebelumnya harus direncanakan terlebih dahulu dengan memperlihatkan situasi dan kondisi. Jadi metode penelitian ini adalah cara menentukan jawaban yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dalam menentukan jawaban-jawaban atas permasalahan yang diajukan.

Penelitian ini berjudul "*Pariwisata Desa Di Era Pandemi Covid-19: Studi Manajemen Penggajian Pengelola Wisata Pantai Melayu Di Desa Rempang Cate,*

Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau”. penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memahami suatu konteks yang bersifat alamiah. Metode ini tidak diperoleh berdasarkan hitungan statistik ataupun hitungan lainnya. Adapun data yang diperoleh melalui kata-kata dan perbuatan manusia dengan mengutamakan klasifikasi dan tipologinya.

Proses pendekatan dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang sangat kaya dan sebisa mungkin sama dengan aslinya. Agar peneliti dapat memahami persoalan dengan pandangan yang luas. Karena harus memiliki pandangan yang luas, kita harus mengetahui kondisi dilapangan, dan melihat langsung keadaan yang dihadapi di lapangan.

Lokasi penelitian dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 September 2020 dan lokasi penelitian dilakukan di wisata Pantai Melayu, Rempang Cate, Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena yang *pertama*, Pantai Melayu memiliki omset pendapatan yang tinggi. *Kedua*, pantai melayu merupakan pantai paling lama di buka di wilayah Kota Batam, karena dibuka sudah lama pantai melayu lebih banyak diketahui oleh masyarakat terkhususnya warga Kota Batam sendiri. Karena lokasinya juga tidak terlalu jauh dari beberapa pantai lainnya, pantai melayu menjadi andalan keluarga untuk berekreasi. *Ketiga*, Pantai Melayu di kelola oleh masyarakat sekitar, beberapa tempat wisata yang ada di Batam telah dikelola oleh perseroan terbatas (PT) atau perusahaan yang menggunakan jasa atau pekerja di luar wilayah wisata, disini Pantai

Melayu menggunakan warga lokal untuk mengelola wisata tersebut. *Keempat*, penelitian ini dirasa sangat sesuai dengan jurusan pengembangan masyarakat karena didalamnya ada penerapan kemasyarakatan yaitu mencari solusi dari permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat.

Penelitian ini membutuhkan sumber informan dalam membantu proses pencarian informasi. Informan adalah orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini, selain itu informan juga mengetahui lokasi penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan atas kebenaran data yang diperoleh. Maka informan pada penelitian ini adalah ketua pengelola wisata Pantai Melayu pengelola Pantai Melayu disini iyalah orang yang memiliki terkait penggajian dan yang memiliki terkait kebijakan yang diterapkan di Pantai Melayu, dan pekerja Pantai Melayu disini yang dimaksud pekerja ialah mereka yang melakukan pekerjaan di Pantai Melayu dan yang mengetahui permasalahan yang ada di Pantai Melayu. Adapun fokus pada penelitian ini yaitu pariwisata desa di era pandemi covid-19: studi manajemen penggajian pengelola wisata Pantai Melayu di desa Rempang Cate, Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau apakah sesuai dengan teori manajemen krisis dimana ada beberapa tahapan, tipe dan strategi dalam menangani krisis.

Dalam penelitian ini, peneliti berproses melakukan penggalan data di lapangan selama dua bulan terhitung dari Januari sampai Februari 2021. Sesuai dengan tema yang peneliti bawakan untuk mengetahui lebih dalam informasi mengenai judul yang akan diteliti, maka penggalan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi langsung, wawancara dan lacak dokumentasi di lokasi penelitian.

Observasi langsung dilakukan ketika penyusunan proposal skripsi dilakukan pada bulan Oktober 2020, setelah proposal selesai dan telah disahkan pada seminar proposal maka observasi langsung akan terus berlanjut hingga terselesaikannya skripsi. Observasi awal setelah seminar proposal dimulai pada pekan pertama bulan Januari 2021 dengan target dapat ditemukannya informasi yang dibutuhkan terkait manajemen yang ada di Pantai Melayu, pertama peneliti melakukan kunjungan ke rumah pak Gerisman selaku pengelola wisata Pantai Melayu. Karena kunjungan awal peneliti di waktu menjelang Dzuhur maka peneliti menunggu pak Gerisman melakukan ibadah sholat terlebih dahulu. Peneliti membawa buah tangan untuk sesi pertemuan pertama dengan narasumber hal ini lakukan guna membawa adat sopan santun ketika berkunjung kerumah orang yang belum dikenal. Perolehan informasi kemudian disesuaikan dengan kebijakan yang pemerintah keluarkan seperti dengan adanya *physical distancing* di masa pandemi covid-19. Lalu kesesuaian dan penerapan apa yang pengelola lakukan dengan adanya kebijakan tersebut. Yang mana dengan adanya kebijakan tersebut membuat dampak yang negatif terhadap keberlangsungan wisata di Pantai Melayu sendiri. Selain itu juga guna menyesuaikan temuan lapangan dengan teori manajemen krisis apakah sesuai atau tidak dengan hasil lapangan. Setelah data dirasa cukup untuk melakukan pengkajian dan juga menjawab beberapa permasalahan yang menjadi persoalan peneliti maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyempurnaan data agar hasil observasi langsung ini dapat menjadi data yang valid. Dengan demikian data berupa kata-kata dan

gambar dapat diolah menjadi sebuah data yang valid untuk menunjang kebutuhan penelitian tersebut.

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena semua yang dapat dilihat, didengar sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka³². Beberapa hal yang diobservasikan adalah mengamati kondisi sosial ekonomi di wisata Pantai Melayu.

Penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan Tanya jawab untuk memperoleh data-data yang relevan dengan menggunakan pedoman yang sesuai dengan topik yang akan diteliti³³. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu sebagai pemberi informasi dan pemberi pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti membutuhkan informasi terkait jumlah kunjungan di Pantai Melayu dan juga permasalahan yang dihadapi pengelola wisata Pantai Melayu di era pandemi Covid-19. Dalam memenuhi kebutuhan penelitian tersebut, maka dilakukan wawancara terbuka terstruktur dan semi terstruktur. Pertanyaan dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum kemudian merujuk kepada pertanyaan yang lebih spesifik. Masalah yang diajukan berupa dampak pandemi terhadap keberlangsungan wisata selanjutnya mengenai manajemen pengajian pengelolaan pariwisata di Pantai Melayu. Adapun informan yang dibutuhkan peneliti disini berdasarkan kriteria, diantaranya: Pak Gerisman

³² Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. AK Husnu Abadi, A.Md. (yogyakarta: CV.PUSTAKA ILMU GRUP, 2020), hlm. 125.

³³ Hardani et al., hlm. 137-138.

selaku pengelola wisata di Pantai Melayu, kemudian Pak Rasyid selaku pegawai petugas kebersihan, lalu Pak Wan dan Pak Muh. Jamil selaku petugas tiketing. Mbak Rasida selaku direktur PT. Barakah.

Melacak dokumen merupakan metode yang dilakukan untuk mendapatkan data resmi maupun pribadi. Pentingnya melacak dokumen guna mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti data kunjungan wisatawan, perolehan dana dan lain sebagainya. Dengan perolehan data yang valid dan bukan hanya perkiraan semata atau mengambil data tanpa bukti³⁴. Pada saat melacak dokumen peneliti akan mendokumentasikan setiap hasil yang diperoleh dari berbagai kegiatan seperti observasi, wawancara dan berbagai kegiatan lainnya. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini berupa foto yang berkaitan dengan penelitian di Pantai Melayu dan dokumentasi data terkait informasi lainnya yang akan dilampirkan guna menunjang penelitian dan keaslian yang diperoleh dalam mengumpulkan data.

Selanjutnya teknik validitas data, disini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik validitas data yang memiliki sifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber daya yang telah ada.³⁵ Apabila peneliti menggunakan triangulasi maka peneliti sebenarnya sedang mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yang disini yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber data. Ada beberapa macam

³⁴ Hardani et al., hlm. 149-152.

³⁵ Hardani et al., "*Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*", ed. AK Husnu Abadi, A.Md. (yogyakarta: CV.PUSTAKA ILMU GRUP, 2020), 154.

triangulasi yang dapat dimanfaatkan dalam teknik pemeriksaan antara lain: metode, teori, sumber, dan penyidik.

Pertama, triangulasi sumber merupakan cara mengecek data melalui beberapa sumber yang bersangkutan dengan konteks penelitian. Contohnya pada proses ini peneliti mewawancarai bang Rasyid Nasution selaku pegawai di Pantai Melayu, adapun pertanyaan yang diajukan terkait dengan apa saja permasalahan yang dihadapi selama pandemi Covid-19 di Pantai Melayu. Lalu hasil dari wawancara ini peneliti perkuat dengan observasi yang ada di lapangan.

Kedua, triangulasi metode merupakan teknik pengumpulan data yang berbedabeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama seperti data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Contohnya membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang tersedia, peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengelola Pak Gerisman Ahmad terkait data-data jumlah kunjungan di Pantai Melayu di masa pandemi Covid-19 dan sebelum adanya pandemi.

Ketiga, tahapan selanjutnya membandingkan hasil yang diperoleh seperti wawancara dengan wawancara. Contohnya peneliti melakukan wawancara dengan pekerja pariwisata bang Rasyid Nasution, beliau mengatakan bahwasanya di masa Covid-19 selain kunjungan yang berkurang karyawan juga ada yang dirumahkan efek dari kurangnya pemasukan³⁶. Hasil dari wawancara tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara kepada pengelola wisata Pak Gerisman Ahmad, beliau

³⁶ Wawancara dengan Bang Rasyid Nasution selaku pegawai di Pantai Melayu, 02 Oktober 2020 pukul 15.32 WIB

menyatakan bahwasanya tidak ada pegawai yang dirumahkan³⁷. Dari dua wawancara tersebut memiliki pendapat yang berbeda, lalu kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan pekerja yang lain untuk memperkuat penelitian agar data akurat dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada pak Muh. Jamil beliau menyatakan bahwasanya tidak ada pekerja yang dirumahkan³⁸.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif, dengan analisis data model Miles dan Huberman yang terbagi menjadi 3 alur kegiatan diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁹ *Pertama*, reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mengelola, mengarahkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan pada akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu observasi langsung, dokumentasi dan wawancara mengenai permasalahan yang dirasakan pengelola di era pandemi Covid-19 dan manajemen penggajian pengelola wisata, maka akan diolah dengan cara dipilih, dan digolongkan antar data yang penting dan data tidak dibutuhkan menurut peneliti. Adapun data yang penting untuk dimasukkan yaitu data yang menunjukkan perolehan kunjungan wisatawan dan permasalahan yang di

³⁷ Wawancara dengan pak Gerisman selaku pengelola Pantai Melayu, pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 12.59 WIB

³⁸ Wawancara dengan pak Muh. Jamal selaku pegawai sabtu dan minggu di pantai melayu, tanggal 23 Januari 2021 pukul 11.09 WIB

³⁹ Hardani et al., "*Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*", ed. AK Husnu Abadi, A.Md. (yogyakarta: CV.PUSTAKA ILMU GRUP, 2020). Hlm. 163.

dihadapi di masa pandemi lalu di sesuaikan dengan teori manajemen krisis berupa tahapan, tipe, dan strategi penanganan permasalahan.

Kedua, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga dapat di tarik kesimpulan dan dilakukan tindakan⁴⁰. Penyajian data informasi dapat disusun pola hubungan agar lebih mudah dipahami data hasil penelitian lapangan yang sudah direduksi oleh peneliti. Sehingga data tersebut dapat dipilih dan dianggap penting akan disajikan menjadi data hasil penelitian. Dengan adanya penyajian data informasi akan mudah disusun berdasarkan pola hubungan sehingga mudah dipahami. Pada tahapan ini penyajian data akan dikembangkan agar dapat dideskripsikan agar sesuai dengan konteks penelitian.

Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan sekumpulan data atau informasi yang diperoleh untuk mengantarkan peneliti pada proses menarik kesimpulan⁴¹. Pentingnya penarikan kesimpulan dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan dan teori yang ada sebagai pembanding hasil penelitian. Namun pada penarikan kesimpulan yang telah disusun dapat bersifat sementara jika masih mengalami perubahan saat pengumpulan data. Untuk mendapatkan kesimpulan maka diperlukan tindak lanjut untuk melakukan pengkajian data secara berulang-ulang. Sehingga mendapatkan hasil deskripsi secara singkat dari fokus kajian penelitian ini.

⁴⁰ Hardani et al., hlm. 167.

⁴¹ Hardani et al., hlm. 170.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika di dalam pembahasan ini ada empat bab, yang mana di dalam bab tersebut terdapat sub-sub sebagai berikut :

Bab Pertama, Pada bab satu ini berisi mengenai pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Pada bab kedua ini berisi gambaran umum terkait dengan lokasi penelitian yaitu berlokasi di Wisata Pantai Melayu, Rempang Cate, Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Isi di bab dua ini berupa : geografis, demografis, dan demografis. lalu ada juga pembahasan terkait sejarah, kepengurusan dari wisata pantai melayu sendiri.

Bab Ketiga, Pada bab ketiga ini berisi tentang pembahasan penelitian. Adapun sub dari bab pembahasan meliputi manajemen pengelola dalam menggaji pegawai dan sumber utama dana yang diperoleh pengelola wisata pantai melayu.

Bab Keempat, Pada bab terakhir ini berisi terkait penutup, adapun sub didalamnya berupa kesimpulan serta saran-saran yang membangun guna kemajuan peneliti selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan yaitu:

Permasalahan yang dihadapi oleh Pantai Melayu di era pandemi Covid-19 yang pertama adalah menurunnya jumlah wisatawan yang berwisata di Pantai Melayu. Hal tersebut akibat adanya kebijakan *physical distancing* yang membuat masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah. Dengan adanya kebijakan tersebut, Pantai Melayu mengalami penurunan jumlah wisatawan sebesar 60%. Selain kurangnya animo masyarakat berwisata disebabkan pandemi Covid-19 ada permasalahan lain yang menyebabkan turunnya angka kunjungan di Pantai Melayu yaitu adanya daya saing antar wisata yang membuat kunjungan di Pantai Melayu setiap tahunnya mengalami penurunan. Menurut data pada tahun 2010-2015 wisatawan mengalami kenaikan lalu pada tahun 2016-2019 wisatawan yang berkunjung ke Pantai Melayu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya inovasi dari manajemen pengelola pantai, pemandangan alam, lalu adanya *fee* tambahan untuk supir yang membawa pengunjung dalam jumlah banyak.

Selanjutnya manajemen penggajian PT. BARAKAH selaku pengelolaan wisata desa di Pantai Melayu menggunakan dana cadangan yang telah pengelola sisihkan dari hasil kunjungan per minggunya di Pantai Melayu. Besar dana yang disisihkan

oleh pengelola sebesar 30% untuk dana cadangan kemudian 70% untuk operasional yang di dalamnya ada gaji karyawan, uang pembangun, dan lain sebagainya. Selain itu pengelola juga untuk memberikan pekerjaan tambahan bagi pegawai nya yang hanya bekerja di hari sabtu dan minggu dengan memberikan pekerjaan tambahan seperti buruh dan bercocok tanam hal itu merupakan strategi yang pengelola berikan untuk pegawainya.

Sesuai dengan teori manajemen krisis menurut Firsan Nova dan Rhenald kasali perlu adanya pengendalian krisis agar krisis tidak menimbulkan efek yang fatal terhadap keberlangsungan sebuah perusahaan⁷³. Penanganan krisis yang dilakukan di Pantai Melayu adalah strategi generik atau *adaptive strategi* yaitu berupa: memberikan pekerjaan tambahan dan memodifikasi tim kerja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan telah melakukan observasi, wawancara, dan sebagainya. Peneliti memiliki saran untuk pengelola Pantai Melayu yaitu: perlu adanya evaluasi terkait inovasi yang harus diberikan oleh Pantai Melayu agar jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Melayu meningkat. Pembaharuan diperlukan guna mengikuti perkembangan zaman dan agar Pantai Melayu dapat meningkatkan intensitas kunjungan. Selain itu perlu mempromosikan

⁷³ Windriati, “”Analisa Manajemen Krisis Pt. Pelabuhan Indonesia Ii (Persero) Cabang Pontianak Dalam Peristiwa Tenggelamnya Kapal Di Alur Pelayaran Pelabuhan”,” Hlm. 38.

wisata melalui sosial media agar banyak wisatawan khususnya wisatawan asing atau tentang Pantai Melayu.



DAFTAR PUSTAKA

- “10 Manfaat Pantai Bagi Kehidupan Manusia - IlmuGeografi.Com.” Accessed March 12, 2021. <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/laut/manfaat-pantai>.
- Adrian, dr. Kevin. “Memahami Istilah Lockdown Yang Mencuat Di Tengah Pandemi Virus Corona - Alodokter.” Accessed November 25, 2020. <https://www.alodokter.com/memahami-istilah-lockdown-yang-mencuat-di-tengah-pandemi-virus-corona>.
- AFIFA, ZAHARI. “MANAJEMEN KRISIS PUBLIC RELATIONS DALAM PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Dynasty Fashion Yogyakarta Pasca Musibah Kebakaran).” *Skripsi*, 2015, 1–85. http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.pdf.
- Alfiah, Siti, Jeni Andriani, Rosa Lesmana, Nardi Sunardi, &, and Anah Furyanah. “Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Pada Curug Paok Dan Bukit Pasir Jaka).” *Abdi Masyarakat Humanis* 1, no. 1 (2019): 21–28.
- Anggarani, Ni Putu Dewi, and I Nyoman Sukma Arida. “Implementasi Management Krisis Pariwisata Pada Kebun Raya Eka Karya Bali.” *Jurnal Destinasi Pariwisata* 6, no. 1 (2018): 184. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p28>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Hasil Pencarian - KBBI Daring.” Accessed November 25, 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/krisis>.
- BARAKAH, PT. *Laporan Kunjungan*. Batam: PT. BARAKAH, 2016.
- Budiyanti, Eka. “Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia.” *Kajian Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik XII*, no. 4 (2020): 19–24. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-219.pdf.
- “Covid-19 Indonesia - Google Cendekia.” Accessed May 4, 2020. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=covid-19+Indonesia&btnG=.
- COVID-19, Satuan Tugas Penanganan. “Peta Sebaran COVID-19 | Satgas Penanganan COVID-19.” Accessed November 25, 2020. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>.
- Djausal, Gita Paramita, Alia Larasati, and Lilih Muflihah. “Strategi Pariwisata

- Ekologis Dalam Tantangan Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Perspektif Bisnis* 3, no. 1 (2020): 57–61. <https://doi.org/10.23960/jpb.v3i1.15>.
- DWIYAMA, FAJRI. “Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 675–95. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.312>.
- Elba Damhuri. “7 Strategi Pariwisata Indonesia Bangkit Dari Corona | Republika Online.” Accessed November 25, 2020. <https://republika.co.id/berita/q84y62440/7-strategi-pariwisata-indonesia-bangkit-dari-corona>.
- Firdaus, Z, T Susilowati, and dkk. “Nilai Aksiologis Kebijakan Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 3 (2020): 276–90. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/5178>.
- Hanafi, Mamduh. “Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen.” *Managemen* 1, no. 1 (2015): 66. <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>.
- Hardani, Helmina Andriani, Nur Hikmatul Auliya, Rhousandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by AK Husnu Abadi, A.Md. Yogyakarta: CV.PUSTAKA ILMU GRUP, 2020.
- Indonesia, CCN. “Jokowi Minta Pengusaha Tak PHK Pegawai Di Tengah Wabah Corona.” Accessed April 11, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200316161644-532-483923/jokowi-minta-pengusaha-tak-phk-pegawai-di-tengah-wabah-corona>.
- Koernia. “Covid 19 Dan Bencana Nasional | Puspensos.” 27 April 2020, 2020. <https://puspensos.kemsos.go.id/covid-19-dan-bencana-nasional>.
- LN SAFITRI. “MANAJEMEN KRISIS PT.INDAH KIAT PULP AND PAPER TBK (IKPP) PERAWANG TERHADAP PERKEMBANGAN ISU PENCEMARAN LINGKUNGAN.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2018.
- Monografi Pantai Melayu, n.d.
- Morissan. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- MUTIAH, SELVIANA CHUSNAH. “PENGELOLAAN WISATA RELIGI SITUS MAKAM SYEK WALI PRAKOSA DI DESA PEKIRINGAN KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA.” IAIN PURWOKERTO, 2020.
- NEWS INDONESIA, BBC. “Virus Corona: Sekitar 50 Juta Orang Akan Kehilangan

Pekerjaan Di Sektor Pariwisata Akibat Pandemi - BBC News Indonesia.” Accessed November 25, 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51764525>.

“Pantai Di Pulau Galang.” Accessed March 1, 2021.

[https://www.google.com/search?safe=strict&tbs=lf:1,lf_ui:1&tbm=lcl&sxsrf=ALeKk00IIEkXcsaNTJTAYmrrIBkGBXf3HQ:1614616949358&q=pantai+di+pulau+galang&rflfq=1&num=10&sa=X&ved=2ahUKEwjxNvtxI_vAhWNSH0KH YjDAXAQjGp6BAGCECU&biw=665&bih=649#rflq=hd:;si:;mv:\[\]0.962](https://www.google.com/search?safe=strict&tbs=lf:1,lf_ui:1&tbm=lcl&sxsrf=ALeKk00IIEkXcsaNTJTAYmrrIBkGBXf3HQ:1614616949358&q=pantai+di+pulau+galang&rflfq=1&num=10&sa=X&ved=2ahUKEwjxNvtxI_vAhWNSH0KH YjDAXAQjGp6BAGCECU&biw=665&bih=649#rflq=hd:;si:;mv:[]0.962).

Ritonga, Faisal Yazid. “MANAJEMEN WISATA RELIGI DI MASJID SULTHONI WOTGALEH BERBAH SLEMAN.” Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2019.

Rohayati. “STRATEGI DAN TAHAPAN MANAJEMEN KRISIS DALAM KAJIAN PUBLIC RELATIONS: SEBUAH TINJAUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *Jurnal An-Nida'* 42 (2018): 1–61.

“Saran Bagi Pelaku Pariwisata Agar Dapat Bertahan Di Tengah Krisis Pandemi Virus Corona Halaman All - Kompas.Com.” Accessed March 13, 2021. <https://travel.kompas.com/read/2020/04/08/190700127/saran-bagi-pelaku-pariwisata-agar-dapat-bertahan-di-tengah-krisis-pandemi?page=all>.

Sirkeci, Ibrahim. “Editorial: Marketing and Consumers in an Era of Disruption Caused by Covid-19 Pandemic.” *Transnational Marketing Journal* 8, no. 1 (2020): 1–6. <https://doi.org/10.33182/tmj.v8i1.954>.

Soehardi, Permatasari Diah Ayu, and Sihite Janfry. “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata Dan Kinerja Karyawan Pariwisata Di Jakarta.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1 (2020): 1–14. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI/article/view/216/222>.

Sugihamretha, I Dewa Gde. “Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata.” *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (2020): 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>.

“Wilayah Pantai Melayu - Google My Maps.” Accessed February 7, 2021. https://www.google.com/maps/d/u/0/edit?hl=id&hl=id&mid=1pgAJJDCP15nCMNba_V1_TUqhONyVuWVT&ll=0.8586585988542077%2C104.14938894571424&z=16.

WINDRIATI, FIKA SUCI. “ANALISA MANAJEMEN KRISIS PT. PELABUHAN INDONESIA II.” Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2011.

———. “ANALISA MANAJEMEN KRISIS PT. PELABUHAN INDONESIA II

(PERSERO) CABANG PONTIANAK DALAM PERISTIWA
TENGGELAMNYA KAPAL DI ALUR PELAYARAN PELABUHAN”.”
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2011.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA